

**METAFORA DALAM BERITA OLAHRAGA *SUPERSKOR*
PADA SURAT KABAR *TRIBUN JOGJA***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh:

Aldilla Rizky Prita Wardani

NIM 10210141032

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Metafora dalam Berita Olahraga Superskor pada Surat Kabar Tribun Jogja* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di depan Dewan

Penguji.



Yogyakarta, 4 November 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.

NIP 195 40821 198003 1 002

Yogyakarta, 4 November 2014

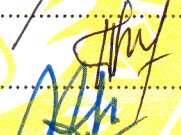

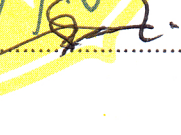
Pembimbing II,

Yayuk Eni Rahayu, M.Hum.

NIP 197 60311 200312 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Metafora dalam Berita Olahraga pada Surat Kabar Tribun Jogja* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 November 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		15 Desember 2014
Yayuk Eni Rahayu, M. Hum.	Sekretaris		12 Desember 2014
Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.	Penguji I		9 Desember 2014
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji II		9 Desember 2014

Yogyakarta, 28 November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Aldilla Rizky Prita Wardani

NIM : 10210141032

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 November 2014

Penulis,



Aldilla Rizky Prita Wardani

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

Cara membaca IMPOSSIBLE yang lain adalah I'M POSSIBLE! So nothings is possible jika kita mau berusaha!

(Helmy Yahya)

Boleh tidak suka kepada orang lain, tapi ucapkan saja di mulut, jangan sampai ke hati, karena kalau sudah sampai hati bisa menjadi benci dan dendam.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt,

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Papa Didik Rudianto dan Mama Achadiaty tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberi semangat dalam mengerjakan skripsi dan memberikan kasih sayangnya dengan tulus serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.

- ❖ Kedua adikku, dek Devi dan dek Alya yang selalu memberi motivasi, semangat dan bantuannya untukku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sastra.

Penulisan skripsi yang berjudul “Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja*” ini dapat diselesaikan karena bantuan, kontribusi, dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ruang dan waktu serta berbagai kemudahan selama penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Bapak Prof. Dr. Suhardi, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan arahan disela kesibukannya, selalu memberikan kesempatan untuk berkonsultasi, dan dengan penuh dedikasi telah menyempatkan diri untuk mendidik saya meskipun dalam pertemuan yang singkat. Pembimbing yang kedua yaitu Ibu Yayuk Eni Rahayu M.Hum. yang selalu memantau perkembangan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan BSI 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan, kritik, motivasi dan berbagai hal positif lainnya selama 4 tahun ini. Kepada sahabat yang sudah seperti saudara sendiri, Nafil, Gembul, Unge, Ani,

Nova, Intan, Nessa terima kasih sudah menjadi pendengar baik atas masalah-masalahku, terima kasih saran, motivasi, serta terima kasih atas canda tawa yang tercipta. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga seataapku selama dua bulan “KKN 30 Terbah, Wates” Brifa, Puput, Rara, Fitra, Fani, Ujul, mas Wahid, Anggar, Ian. Terimakasih kalian masih selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dan saling memberikan motivasi meskipun sudah mempunyai kesibukan masing-masing.

Rasa cinta saya sampaikan kepada kedua orang tua atas pengorbanan, doa, dorongan serta curahan cinta dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis sampaikan semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, 4 November 2014

Penulis,



Aldilla Rizky Prita Wardani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Majas dan Gaya Bahasa	11
B. Jenis Majas	12
C. Pengertian Metafora	14
D. Pengertian Makna	26
E. Jenis Makna	27
1. Makna Primer	27
2. Makna Sekunder	29

F. Pengertian Semantik	31
G. Penelitian yang Relevan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Wujud dan Sumber Data	35
C. Instrumen Penelitian	36
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Jenis-jenis Metafora dalam Berita Olahraga <i>Superskor</i> pada Surat Kabar <i>Tribun Jogja</i>	44
2. Fungsi Metafora dalam Berita Olahraga <i>Superskor</i> pada Surat Kabar <i>Tribun Jogja</i>	45
3. Jenis Makna Metafora dalam Berita Olahraga <i>Superskor</i> Pada Surat Kabar <i>Tribun Jogja</i>	46
B. Pembahasan	49
1. Jenis Metafora dalam Berita Olahraga <i>Superskor</i> pada Surat Kabar <i>Tribun Jogja</i>	49
a. Metafora Ke-ada-an (<i>being</i>)	49
b. Metafora Kosmos (<i>cosmos</i>)	51
c. Metafora Tenaga (<i>energy</i>)	54
d. Metafora Substansional (<i>substance</i>)	56

e. Metafora Permukaan Bumi (<i>terrestrial</i>)	57
f. Metafora Benda Mati (<i>object</i>)	60
g. Metafora Tumbuhan (<i>living</i>)	63
h. Metafora Binatang (<i>animate</i>)	64
i. Metafora Manusia (<i>human</i>)	66
j. <i>Genus</i> ke <i>Spesies</i>	69
k. <i>Spesies</i> ke <i>Genus</i>	71
l. <i>Spesies</i> ke <i>Spesies</i>	74
m. Analogi	76
n. Sianestik	78
2. Jenis Makna Metafora dalam Berita Olahraga <i>Superskor</i> pada Surat Kabar <i>Tribun Jogja</i>	73
a. Makna Gramatikal	73
b. Makna Figuratif	75
3. Fungsi Metafora dalam Berita Olahraga <i>Superskor</i> pada Surat Kabar <i>Tribun Jogja</i>	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
----------------------	----

LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Indikator Metafora, idiom dan kata majemuk	37
Tabel 2 : Indikator Jenis Metafora Menurut Aristoteles	38
Tabel 3 : Indikator Jenis Makna Metafora	40
Tabel 4 : Tabel Silang	4

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data yang Digunakan dalam Penelitian	90
Lampiran 1 : Surat Kabar Tribun Jogja Edisi April 2014	124

METAFORA DALAM BERITA OLAHRAGA *SUPERSKOR* PADA SURAT KABAR *TRIBUN JOGJA*

**Oleh Aldilla Rizky Prita Wardani
NIM 10210141032**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora pada bidang olahraga khususnya sepakbola, meliputi: (1) jenis-jenis metafora yang terdapat di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja*, (2) Jenis makna metafora yang terdapat di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja*, (3) fungsi metafora yang terdapat di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja*. Objek penelitian ini adalah jenis-jenis metafora, makna metafora, dan fungsi metafora yang digunakan di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja*. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. data dianalisis dengan metode padan pragmatis dan metode agih dengan teknik BUL. Teknik lanjutan penelitian berupa teknik perluas dan teknik sisip. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, jenis metafora yang terdapat dalam berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* adalah metafora ke-ada-an (*being*), metafora kosmos (*kosmos*), metafora tenaga (*energy*), metafora substansional (*substance*), metafora permukaan bumi (*terrestrial*), metafora benda mati (*object*), metafora tumbuhan (*living*), metafora binatang (*animate*), metafora manusia (*human*), metafora *genus* ke *spesies*, metafora *spesies* ke *genus*, metafora *spesies* ke *spesies*, metafora analogi dan metafora sinaestik, metafora yang paling sering muncul adalah metafora analogi. Kedua, makna metafora dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* ada dua yaitu makna gramatikal dan figuratif, yang paling sering muncul adalah makna gramatikal. Ketiga, fungsi metafora yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari penyebutan pemain hebat, konsep menang, konsep kalah, kerja keras, berhubungan dengan gol, aktivitas dan posisi di dalam sepakbola, benda, klasemen dan babak di dalam sepakbola, penyebutan nama tim, taktik, tempat bertanding, dan ekspresi, fungsi yang paling banyak ditemukan adalah metafora yang berfungsi untuk menyebut pemain hebat.

Kata kunci: Metafora, berita olahraga, surat kabar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa menjadi salah satu cara untuk menyebarkan informasi dari individu satu ke individu lainnya. Manusia tidak akan bisa berkomunikasi dan bertukar ide jika tidak mempelajari atau mengenal bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, bahasa pun terus ikut berkembang. Di dalam bahasa tidak ada *status quo* atau patokan yang pasti dan semuanya berubah seiring berjalannya waktu.

Pesatnya perkembangan teknologi global juga memicu penyebaran informasi yang sangat cepat. Informasi disebarkan melalui banyak media, sebagai contoh media massa dan media cetak. Media massa, khususnya surat kabar sebagai salah satu media penyebaran bahasa, memuat berbagai informasi aktual yang sedang terjadi di kalangan masyarakat dan terbit secara periodik. Setiap surat kabar mempunyai cara penulisan dan pemilihan bahasa yang berbeda dalam berita yang ditulisnya, keragaman cara penyampain dan bahasa tiap surat kabar tersebut yang menjadikan unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Pengertian surat kabar atau koran sudah banyak disampaikan oleh berbagai sumber, salah satunya Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya, atau disebut juga koran. Sumber lain menyebutkan Surat kabar atau koran adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya aktual dan berisi informasi dari seluruh dunia untuk diketahui pembaca” (Effendy, 1993: 241).

Koran mempunyai dua fungsi, fungsi utama dan fungsi sekunder (Effendy, 1993: 47). Fungsi utama dari surat kabar adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang ada di sekelilingnya baik di dalam maupun luar negeri, sebagai media penyampaian opini masyarakat tentang apa yang sedang terjadi dan sebagai media untuk jual beli dan promosi dengan cara pemasangan iklan dan media pencarian kerja melalui rubrik lowongan pekerjaan. Fungsi sekunder dari surat kabar ada beberapa macam, seperti menjadi wadah promosi atau mengkampanyekan proyek-proyek yang bersifat sekali dalam waktu tertentu, misalnya para calon wakil rakyat yang berkampanye menggunakan media massa salah satunya koran (Effendy, 1993: 245).

Media massa dalam hal ini khususnya surat kabar memiliki peranan yang cukup penting di dalam masyarakat. Alwasilah (1997:47) mengatakan bahwa media massa memiliki tiga peranan penting, yakni sebagai (1) alat untuk mencerdaskan

bangsa, yakni medium pendidikan, (2) alat pemasyarakatan bahasa, sehingga mengurangi kesenjangan bahasa antara penduduk, dan (3) materi pengajaran bahasa, sedangkan selain itu surat kabar juga berfungsi untuk menghibur pembaca dengan rubrik-rubrik menarik yang disajikan di dalamnya.

Di dalam menulis sebuah berita biasanya jurnalis menggunakan bahasa kiasan atau yg lebih umum sering disebut gaya bahasa atau majas untuk membuat tulisannya lebih menarik untuk dibaca. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985: 5). Banyak gaya bahasa khususnya majas yang digunakan penulis atau wartawan di dalam surat kabar. Gaya bahasa sebagai bagian dari sarana penulisan kreatif, termasuk salah satu aspek kajian yang cukup bermanfaat dan menarik untuk ditelaah.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas atau spesifik bagi seorang penulis yang dapat membedakannya dari penulis yang lain. Macam gaya bahasa yang digunakan oleh penutur/penulis sangat beragam seperti, perbandingan, metafora, personifikasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan meneliti dan menelaah tentang gaya bahasa atau penggunaan metafora di dalam menulis berita pada surat kabar atau koran.

Metafora banyak dipakai dalam sebuah teks, salah satunya pada tajuk berita, seperti yang terlihat dalam tesis Laksana (1994: 129). Laksana mengatakan bahwa penggunaan majas metafora pada tajuk berita lebih produktif dibandingkan

penggunaan majas lainnya. Ia memberikan tiga alasan mengapa metafora lebih banyak digunakan, yaitu:

- 1) Metafora lebih disukai oleh wartawan dan editor yang menulis tajuk berita dibandingkan dengan majas lainnya.
- 2) Metafora potensial untuk memenuhi kebutuhan wartawan dan editor akan penggunaan kata yang baru.
- 3) Metafora lebih menarik daripada jenis majas lain.

Kesimpulan Laksana di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metafora pada tajuk berita. Agar penelitian lebih terfokus maka saya hanya meneliti metafora yang terdapat pada tajuk berita olahraga. Dari pendapat yang dikemukakan Laksana di atas dapat disimpulkan tidak ada bahasa pers tanpa metafora. Berbagai tulisan di media massa cetak seperti di bidang ekonomi, politik, pemerintahan, olahraga, bisnis, dan lain-lain merupakan lahan subur untuk menggunakan gaya bahasa metafora. Penggunaan metafora didukung pula oleh pentingnya pembaca mengetahui berita yang dituliskan dengan sudut pandang dan perbandingan yang lain, dan tentunya menggunakan bahasa yang menarik (metafora).

Setiap kalimat yang di dalamnya mengandung kata bermakna kias atau gaya bahasa memiliki makna yang berbeda-beda. Di dalam kata tersebut mengandung makna atau arti yang berbeda tergantung leksem yang terdapat pada kalimat tersebut. “pembedahan” makna secara linguistik terhadap kata yang mengandung majas dianggap perlu agar dapat diketahui apa makna atau arti dari kata tersebut, penulis

melihat dan meneliti penggunaan metafora di dalam surat kabar atau koran dari sisi bentuk, makna dan fungsi dari penggunaan metafora tersebut.

Dalam hal ini, penulis memilih berita olahraga khususnya sepakbola karena banyak bahasa kiasan khususnya metafora di dalamnya. Penulis atau wartawan biasanya menggambarkan sebuah kata secara metafor agar pembaca lebih tertarik untuk membaca berita tersebut. Banyak bahasa metafora yang bisa ditelaah dari segi kebahasaan maupun struktur katanya, setelah menemukan berbagai macam metafora di dalam beirta olahraga, khususnya sepakbola, penulis akan menentukan makna dan fungsi metafora tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peran media cetak, khususnya surat kabar sangatlah penting bagi masyarakat. Salah satu surat kabar yang menarik menurut penulis adalah *Tribun Jogja*. Penulis memilih surat kabar *Tribun Jogja* sebagai media penelitian karena surat kabar tesebut masih jarang digunakan sebagai media penelitian karena terbilang baru. Surat kabar *Tribun Jogja* juga dinilai dinikmati oleh semua masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah, sehingga dapat diamati bagaimana kata-kata maupun kalimat yang digunakan wartawan dalam berita yang ditulisnya agar dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Analisis yang dilakukan akan fokus terhadap isi wacana dan gaya bahasa khususnya bahasa metafora pada rubrik olahraga atau sepakbola, karena di dalam menyampaikan berita olahraga wartawan lebih banyak menggunakan bahasa metafora untuk lebih menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi kepada masyarakat melalui sisi dan pilihan kata yang berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan penjelasan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Adanya berbagai jenis majas yang digunakan di dalam penulisan berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
2. Adanya dominasi majas metafora di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
3. Adanya penggunaan kata-kata metafora yang sama namun mempunyai makna yang berbeda di dalam berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
4. Adanya dominasi kalimat mengandung majas metafora yang sering digunakan di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
5. Banyak jenis dan fungsi yang berbeda-beda pada tiap kalimat yang mengandung metafora dalam penggunaannya dalam berita yang dituliskan.
6. Banyak makna yang berbeda-beda dari setiap majas metafora yang digunakan di dalam berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji berdasarkan identifikasi masalah, perlu dikaji dengan pertimbangan jumlah sampel yang digunakan dalam desain menulis. Penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya dan difokuskan pada rubrik berita olahraga khususnya

sepak bola yang diberi nama *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014. Adapun masalah yang dikaji adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis metafora yang terdapat pada berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
2. Jenis makna metafora di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
3. Fungsi dari metafora dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis-jenis metafora yang terdapat pada berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014?
2. Jenis makna apa sajakah yang terdapat di dalam metafora di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014?
3. Apakah fungsi metafora dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Jenis-jenis metafora yang terdapat di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014
2. Jenis makna yang terdapat dalam metafora di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.
3. Fungsi metafora di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana mengaplikasikan dan mendukung teori-teori yang disajikan dalam studi linguistik, khususnya di bidang semantik dan dalam bidang gaya bahasa maupun studi makna. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memacu untuk diadakannya penelitian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran, acuan, sumber pemahaman serta kajian mengenai penggunaan majas atau gaya bahasa dan studi makna di dalam semantik bagi peneliti maupun siapa saja yang sedang mempelajari tentang hal tersebut.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan cara menyampaikannya dengan sesuatu yang lain, baik melalui perbandingan, pertentangan, maupun pertautan.
2. Metafora adalah gaya bahasa yang perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi. Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (Poerwadarminta via Tarigan, 1985: 15)
3. Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Di dalam semantik terdapat pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata, disiplin ilmu semantik juga digunakan untuk meneliti atau menelaah bagian struktur bahasa yg berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara dan wacana.
4. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.
5. Jenis-jenis metafora adalah macam atau jenis-jenis metafora berdasarkan penggolongannya.

6. Bentuk metafora adalah bentuk atau struktur kalimat yang di dalamnya terdapat majas metafora yang digunakan di dalam penulisan berita di dalam surat kabar yang bersangkutan.
7. Fungsi metafora adalah kegunaan kalimat yang bermajas metafora dan efek yang ditimbulkannya bagi pembaca.
8. Berita olahraga adalah laporan tentang suatu peristiwa atau pendapat khususnya di bidang sepakbola yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian besar khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. (Moleong, 2007: 6) menyatakan bahwa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti. Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh untuk mendeskripsikan majas metafora yang terdapat dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar edisi April 2014.

Melalui pendekatan ini, peneliti bekerja dan berinteraksi dengan hal yang diteliti, menganalisis dan memisahkan data yang telah diperoleh ke dalam klasifikasi yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh lewat prosedur statistic atau alat kuantifikasi lain. Penelitian kualitatif dapat meneliti kehidupan, cerita, perilaku atau hubungan interaksional seseorang, Data yang diperoleh dapat pula diubah dalam bentuk kuantitatif seperti halnya sensus, tetapi analisis dan interpretasinya kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi wawancara, buku-buku dan video (Alwasilah, 2005: 51-52).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah majas metafora yang ada di dalam berita olahraga pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi april 2014. Penelitian bersumber dari surat kabar,

karena pertimbangan nilai aktualitasnya. Sumber penelitian adalah semua berita olahraga *Superskor* yang dimuat dalam surat kabar *Tribun Jogja* yang terbit setiap hari pada bulan April 2014. Penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya dan difokuskan pada berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 dengan pertimbangan penyampelan desain menulis. Surat kabar *Tribun Jogja* masih terbilang baru karena mengingot mulai terbit pada tahun 2011 sehingga belum banyak penelitian yang menjadikan surat kabar *Tribun Jogja* sebagai objek penelitian. Di dalam berita olahraga surat kabar *Tribun Jogja* banyak ditemukan penggunaan majas metafora untuk menggambarkan sebuah kata agar terlihat lebih menarik. Sasaran penelitian adalah bagian sumber penelitian yang representatif untuk menggeneralisasikan sumber penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kata, frasa atau kalimat yang tergolong dalam metafora, jenis makna yang terkandung dalam metafora, jenis-jenis metafora yang terdapat dalam berita dan fungsi metafora.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.

Sebelum melakukan pengumpulan data, dilakukan tahap observasi. Pada tahap observasi, peneliti mengamati objek untuk mengumpulkan data sementara yang terdapat di dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April

2014. Peneliti menggunakan teknik baca dan catat dalam mengumpulkan data di dalam penelitian ini. Menurut Sudaryanto melalui Martiningsih (2012: 30) teknik baca dan catat yakni teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana.

Teknik baca dilakukan dengan kegiatan membaca berita olahraga khususnya sepakbola yang terdapat di surat kabar *Tribun Jogja*. teknik catat dilakukan dengan kegiatan pencatatan yakni dengan mendokumentasikan data. Dalam mendokumentasikan data, dilakukan pemindahan wacana *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 ke dalam lembar analisis data untuk kemudian dianalisis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang artinya peneliti dengan pengetahuan yang dimilikinya berusaha mendeskripsikan jenis-jenis metafora, fungsi dan jenis makna yang terkandung di dalamnya yang terdapat dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014. Pengetahuan peneliti mengenai metafora khususnya dalam jenis, makna dan fungsinya di dalam wacana surat kabar yang dipelajari selama ini kemudian diterapkan menjadi alat yang penting dalam penelitian, semenjak pengumpulan data dari surat kabar, menyimpan data, dan memproses data. Penggolongan jenis, jenis makna dan fungsi metafora pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1 Metafora, Idiom dan Kata Majemuk

Diolah dari sumber: Katamba (1994: 21)

No	Materi	Indikator
1	Metafora	Gaya bahasa yang paling sederhana yang membandingkan dua objek secara analogi
2	Idiom	Entitas leksikal yang lebih berfungsi sebagai sebuah kata, walaupun terdiri dari beberapa kata
3	Kata Majemuk	Gabungan kata atau leksem. kata majemuk adalah kata yang terdiri atas minimal, dua dasar yang tiap-tiap dasar dapat berdiri sendiri.

Tabel 2. **Jenis-jenis Metafora Berdasarkan Medan Semantiknya**

Diolah dari sumber: Haley (1980: 139-154) dan Lunsford (1980: 155)

Inanimate (tidak hidup)	Indikator
Ke-ada-an (<i>being</i>)	metafora yang meliputi hal-hal yang abstrak seperti kebenaran dan kasih
Kosmos (<i>cosmos</i>)	metafora yang meliputi benda-benda kosmos seperti matahari dan bulan.
Tenaga (<i>energy</i>)	metafora dengan medan semantik hal-hal yang memiliki kekuatan, misalnya angin, cahaya, api, dengan prediksi dapat bergerak
Substansi (<i>substance</i>)	metafora yang meliputi macam-macam gas dengan prediksinya dapat memberi kelembaban, bau, tekanan dan lain-lain.
Permukaan bumi (<i>terrestrial</i>)	metafora yang meliputi hal-hal yang terikat atau terbentang di permukaan bumi misalnya sungai, laut, gunung, dan sebagainya. Selain itu metafora ini juga meliputi hal-hal yang berhubungan dengan segala hal yang jatuh karena pengaruh gravitasi bumi.
Benda mati (<i>object</i>)	metafora yang meliputi benda-benda yang tak bernyawa misalnya meja, buku, kursi, gelas, dan sebagainya yang bisa hancur dan pecah.

Animate (hidup)	Indikator
Tumbuhan (<i>living</i>)	metafora yang berhubungan dengan seluruh jenis tumbuh-tumbuhan (flora), seperti daun, sagu, padi, dan sebagainya.
Binatang (<i>animate</i>)	yaitu metafora yang berhubungan dengan mahluk organism yang dapat berjalan, berlari, terbang dan sebagainya misalnya seperti kuda, kucing, burung dan harimau.
Manusia (<i>human</i>)	yaitu metafora yang berhubungan dengan mahluk yang dapat berpikir dan mempunyai akal.

Tabel 3. **Jenis Metafora Menurut Aristoteles dan Ullman**

Diolah dari sumber Aristottle melalui Punter (2007: 12) dan Ullman (2005: 257)

No	Jenis Metafora	Indikator
1	<i>Genus ke spesies</i>	Metafora yang berhubungan dengan perpindahan makna dari hal yang umum ke hal yang lebih spesifik.
2	<i>Spesies ke genus</i>	Metafora yang berhubungan dengan perpindahan makna dari hal yang spesifik ke hal yang umum.
3	<i>Spesies ke spesies</i>	Metafora yang berhubungan dengan perpindahan makna dari dua hal yang spesifik dan setara.
4	Analogi	Metafora yang berhubungan dengan analogi bahasa dan mengalami perpindahan makna.
5	Sinaestik	Metafora yang berdasarkan transfer dari satu indra ke indra lainnya.

Tabel 4. **Jenis Makna Metafora**

Diolah dari sumber Santoso (2003: 17-19).

No	Jenis Makna	Indikator
1	Primer	Makna inti yang dimiliki oleh kata-kata. Makna primer berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki atau dipahami tanpa bantuan konteks
	a. Leksikal	Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun, makna leksikal dapat berdiri sendiri.
	b. Denotatif	Makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya
	c. Literal	Makna yang belum mengalami perpindahan penerapan kepada referen yang lain
2	Sekunder	Makna satuan kebahasaan yang hanya dapat diidentifikasi lewat konteks pemakaian bahasa.
	a. Gramatikal	Makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Makna gramatikal itu dikenali dalam kaitannya dengan unsur yang lain dalam satuan gramatikal.
	b. Konotatif	Makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut
	c. Figuratif	Makna yang telah mengalami pergeseran pada acuannya.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari data dengan membaca sumber data yang menggunakan teknik pengamatan cermat, yakni seleksi data yang sesuai dengan klasifikasi data menurut satuan kebahasaan. Seleksi data disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan data yang tidak berhubungan dengan penelitian akan diabaikan. Teknik lanjut yang dilakukan adalah teknik catat atau pemberian kode untuk memudahkan pengecekan. Data-data yang berupa majas metafora kemudian dikelompokkan. Kategorisasi atau pengelompokan tersebut disesuaikan dengan tanggal terbit surat kabar tersebut.

Adapun teknik presentase meliputi penghitungan jumlah majas metafora beserta presentasinya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dominasi kemunculan data. Teknik tabulasi dilakukan dengan memasukkan data tersebut ke dalam tabel dan diklasifikasikan menurut data yang paling dominan. Tahap selanjutnya adalah inferensi atau pendeskripsian menurut data yang sesuai dengan interpretasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Deskripsi tersebut dengan disertai contoh-contoh kutipan untuk memperjelas dan memperkuat masalah yang dikaji. Tahap ini dilakukan berurutan sesuai dominasi data, sebagai dasar pembuatan kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Validitas data menggunakan validitas semantik dan morfologi, Semantik digunakan untuk melihat makna kata, kalimat dan paragraf konteks wacana, sedangkan morfologi untuk melihat struktur kata yang terdapat pada wacana tersebut. Selain itu validitas data dilakukan dengan cara mengkonsultasikan atau mengevaluasi kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement validity*), yakni dosen pembimbing. Reliabilitas data menggunakan *reliabilitas intrarater* (pembacaan berulang-ulang agar diperoleh data yang hasilnya tetap dan reliabel) dan *reliabilitas intrereter* (sesama pembaca).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap metafora dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014, diperoleh hasil penelitian berupa jenis-jenis metafora, jenis makna metafora dan fungsi metafora pada surat kabar tersebut. Data diklasifikasikan menjadi 3, yaitu berdasarkan jenis-jenis metafora, jenis makna metafora dan fungsi metafora dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.

1. Jenis-jenis Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

Metafora dapat diklasifikasikan berdasarkan medan semantiknya. Medan semantik adalah bagian tertentu dari leksikon yang didefinisikan dengan istilah atau konsep umum. Dalam penciptaan metafora, bahasa yang digunakan tergantung pada lingkungan sosial dan budaya (Haley, 1980: 139). Hal ini terjadi karena persepsi manusia terjadi dalam keseluruhan dengan lingkungannya. Persepsi manusia tersebut terdiri dari metafora ke-ada-an (*being*), benda langit (*cosmos*), energi (*energy*), substansional (*substance*), permukaan bumi (*terrestrial*), benda mati (*object*), tumbuhan (*living*), binatang (*animate*), dan manusia (*human*) (Haley, 1980: 159, Lunsford 1980: 139) kemudian ada jenis metafora Aristoteles yang ditemukan dalam

penelitian ini karena tidak ada di dalam metafora yang diklasifikasikan berdasarkan medan semantik, yaitu metafora *genus* ke *spesies*, *spesies* ke *genus*, *spesies* ke *spesies* analogi dan sinaestetik. Metafora yang paling banyak muncul dalam penelitian ini adalah metafora analogi yaitu sebanyak 50 buah.

2. Fungsi Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

Metafora dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah metafora yang menggantikan istilah pemain hebat, metafora yang menggantikan istilah kalah-mengalahkan-dikalahkan (konsep kalah) dan menang-memenangkan-dimenangkan (konsep menang), metafora yang menggantikan istilah yang berhubungan dengan gol, seperti satuan gol dan mencetak gol, metafora yang menggantikan istilah aktivitas dan posisi di dalam sepakbola, seperti bermain bola, posisi pemain di dalam sepakbola dan kegiatan yang ada di dalam pertandingan sepakbola, metafora yang menggantikan kata benda, metafora yang menggantikan istilah klasemen dan babak di dalam sepakbola seperti macam-macam pertandingan, melaju ke babak selanjutnya dan posisi klasemen di liga masing-masing, metafora yang menunjukkan penyebutan nama tim, metafora yang menggantikan istilah taktik, metafora yang menggantikan istilah tempat bertanding, metafora yang menggantikan istilah di dalam menyebutkan beberapa ekspresi seperti cemooh, pujian dan semangat.

3. Jenis Makna Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

Jenis makna yang ditemukan di dalam metafora adalah makna sekunder. Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks. Makna sekunder berkaitan dengan makna gramatikal, konotatif dan makna figuratif (Santoso, 2003: 19-20). Makna konotatif merupakan makna tambahan, sedangkan makna figuratif merupakan makna yang menyimpang dari referen yang ditunjuk (Santoso, 2003: 18-19). Makna gramatikal dapat digolongkan sebagai makna sekunder (Santoso, 2003: 20), karena makna gramatikal sebuah kata baik kata dasar maupun jadian tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Makna yang ditemukan dalam penelitian ini semuanya termasuk dalam makna figuratif dan gramatikal yang merupakan makna sekunder, tidak ditemukan makna konotatif di dalam penelitian ini, jadi hanya makna figuratif dan konotatif yang akan dipaparkan dalam tabel silang. Berikut akan ditampilkan tabel silang yang memuat jenis, fungsi dan makna metafora beserta contohnya dalam berita olahraga *Superskor* pada surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014.

Tabel 5. Jenis, Jenis Makna dan Fungsi Metafora dalam Berita Olahraga Superskor pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

No	Jenis Metafora	Jenis Makna Metafora		Fungsi Metafora												Contoh		
		1	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Ke-ada-an (<i>being</i>)		√															Penyebabnya dua tim raksasa yang penuh rivalitas, Barca dan Madrid tersebut berebut gelar <i>Copa del Rey</i> .
2	Benda langit (<i>cosmos</i>)	√																Sinar bintang Ronaldo belum sirna pasca kemenangan Madrid semalam.
			√	4														Petr Cech bagaikan bintang di bawah mistar gawang.
3	Energi (<i>energy</i>)		√	1														Cahaya yang dipancarkan Ronaldo memang sedang bersinar di liga domestik.
4	Substansional (<i>substance</i>)	√							1									Momentum dua kemenangan beruntun atas Hull City usai ditukuk Everton menjadi angin segar bagi Arsenal.
5	Permukaan bumi (<i>Terrestrial</i>)	√							1		1							Para pemain Manchester United, terutama Vidic dan Ferdinand menahan gelombang serbuan pasukan Bavarian.
			√									1						Hal ironis terjadi justru ketika mereka kedatangan tim yang diperkirakan akan terjerembab ke jurang degradasi
6	Benda mati (<i>object</i>)	√		6				3		4	2		3					Para pemilik jaring laba-laba tersebut tetap cuek.
			√	4				2	1				1	3				Dukungan kedua orang tua dalam hal sepakbola mejadi salah satu tangga Neymar menuju kesuksesan
7	Tumbuhan (<i>living</i>)	√											1					Tim yang akan dihadapi Manchester City bukanlah tim kacangan .
8	Binatang (<i>animate</i>)	√											1					Mata elang Messi dapat melihat dengan jelas diving yang dilakukan Pique.
			√	1														Gareth Bale tampil layaknya badak pada laga Real Madrid kontra Atletico Madrid.
9	Manusia (<i>human</i>)		√	3					2									Marc Bartra menjadi aktor pada menit ke 68.
10	<i>Genus</i> ke <i>spesies</i>	√							1									Karir Paul Nedved mati setelah cedera hamstring yang menyerangnya.
11	<i>Spesies</i> ke <i>genus</i>	√						1										Beribu-ribu ucapan selamat diberikan kepada Cristiano Ronaldo.
12	<i>Spesies</i> ke <i>spesies</i>	√		1	4		1	6	16	1	2				3			Publik tuan rumah bergemuruh setelah armada mereka merobek jala kiper Jose Pinto.
			√						2		2							Pertandingan kontra Chelsea menjadi penentu apakah Everton akan tenggelam atau selamat.
13	Analogi	√		1	14			4	17		4		3	3	3			Hal itu terlihat saat The Blues menggebuk Stoke City dengan skor 3-0
			√	1					2					1	2			“Kami bekerja dengan banyak skenario yang berbeda” ujar Terry.
14	Sinaestetik	√			1		1	1	1		1						1	Christiano Ronaldo menatap laga melawan Borussia Dortmund pada hari Kamis (3/4) dengan mata menyala-nyala .

Keterangan:

Fungsi Metafora:

- 1: Penyebutan pemain hebat
- 2: Kalah-mengalahkan-dikalahkan (konsep kalah)
- 3: Menang-memenangkan-dimenangkan (konsep menang)
- 4: Kerja keras
- 5: Berhubungan dengan gol
- 6: Aktivitas dan posisi di dalam sepakbola
- 7: Benda
- 8: Klasemen dan babak di dalam sepakbola
- 9: Penyebutan nama tim
- 10: Taktik
- 11: Tempat Bertanding
- 12: Ekspresi

Jenis Makna Metafora:

- 1: Gramatikal
- 2: Figuratif

Dari tabel di atas dapat diketahui hubungan antara jenis, fungsi dan makna metafora dari beberapa data yang dipaparkan, fungsi yang berbeda dari tiap jenis metafora menggambarkan beragamnya fungsi dari tiap metafora, namun ada beberapa fungsi yang sama pada tiap-tiap jenis metafora, sedangkan makna yang terdapat pada metafora adalah makna gramatikal dan figuratif yang keduanya termasuk dalam jenis makna sekunder.

A. Pembahasan

1. Jenis-jenis Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

a. Metafora Ke-ada-an (*being*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 2 kata yang di dalamnya terdapat metafora ke-ada-an (*being*), yaitu metafora yang meliputi hal-hal yang abstrak seperti kebenaran dan kasih (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metafora ke-ada-an atau *being* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(1) Petr Cech adalah **malaikat** di bawah mistar gawang.
(052/10.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, malaikat adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut seorang kiper yang performanya sangat bagus ketika menjaga gawangnya dari serangan musuh. Pebanding dalam metafora di atas adalah seorang kiper, sedangkan pebanding metafora di atas adalah malaikat. Persamaan sifat antara “malaikat” dan seorang kiper yaitu di mata penulis kiper yang hebat memiliki perilaku atau dapat diwakilkan dengan konsep malaikat yang tidak mempunyai kekurangan.

Malaikat merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Petr Cech adalah malaikat di bawah mistar gawang” sedangkan seorang kiper yang hebat adalah *tenor*

pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah malaikat yang merupakan kategori hal-hal yang bersifat abstrak sehingga metafora tersebut merupakan metafora ada atau *being*.

- (1) Penyebabnya dua tim **raksasa** yang penuh rivalitas, Barca dan Real Madrid tersebut berebut gelar Copa del Rey (092/16.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, raksasa adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut tim sepakbola yang cukup tangguh dan “ditakuti” tim lainnya karena kehebatannya.. Pebanding dalam metafora di atas adalah seorang tim hebat, sedangkan pebanding metafora di atas adalah raksasa. Persamaan sifat antara raksasa dan tim hebat yaitu di mata penulis tim yang besar dan hebat dapat diwakilkan dengan konsep “raksasa” yang mempunyai makna makhluk yang menyerupai manusia, konon berbadan tinggi besar; gergasi; buta; **2n**ki sesuatu yang sangat besar, sangat terkenal di bidang tertentu, dsb: **3a** ki besar sekali (melebihi ukuran biasa) (KBBI, 2008: 1135)

Raksasa merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Penyebabnya dua tim raksasa yang penuh rivalitas, Barca dan Real Madrid tersebut berebut gelar Copa del Rey” sedangkan tim yang besar dan hebat adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah raksasa yang merupakan kategori hal-hal yang bersifat abstrak sehingga metafora tersebut merupakan metafora ada atau *being*.

b. Metafora Kosmos (*cosmos*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 5 kata yang sama yaitu bintang yang termasuk dalam metafora kosmos. Metafora kosmos yaitu metafora yang meliputi benda-benda kosmos seperti matahari dan bulan (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metafora kosmos atau *cosmos* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- (2) **Pemain bintang** asal Portugal ini masih menyimpan bara di hati setelah timnya dihentikan Borussia Dortmund (001/02.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, bintang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut seorang pemain sepakbola yang performanya sangat bagus dan sudah terkenal karena kemampuannya tersebut. Pebanding dalam metafora di atas adalah seorang pemain sepakbola, sedangkan pebanding metafora di atas adalah bintang. Persamaan sifat antara bintang dan seorang pemain hebat di mata penulis berita yaitu pemain yang hebat memiliki perilaku atau dapat diwakilkan dengan konsep bintang yang mempunyai sinar terang.

Bintang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Pemain bintang asal Portugal ini masih menyimpan bara di hati setelah timnya dihentikan Borussia Dortmund” sedangkan seorang pemain sepakbola yang hebat atau mempunyai kemampuan yang mumpuni adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah bintang yang merupakan kategori benda-benda kosmos sehingga metafora tersebut merupakan metafora kosmos atau *cosmos*.

- (3) **Bintang gaek** Ryan Giggs ditunjuk menjadi manajer sementara Manchester United (141/26.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, bintang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut seorang pemain sepakbola yang performanya sangat bagus dan sudah terkenal karena kemampuannya tersebut. Pebanding dalam metafora di atas adalah seorang pemain sepakbola, sedangkan pebanding metafora di atas adalah bintang. Persamaan sifat antara bintang dan seorang pemain hebat di mata penulis berita yaitu pemain yang hebat memiliki perilaku atau dapat diwakilkan dengan konsep bintang yang mempunyai sinar terang.

Bintang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Bintang gaek Ryan Giggs ditunjuk menjadi manajer sementara Manchester United” sedangkan seorang pemain sepakbola yang hebat atau mempunyai kemampuan yang mumpuni adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah bintang yang merupakan kategori benda-benda kosmos sehingga metafora tersebut merupakan metafora kosmos atau *cosmos*.

(4) Sinar **bintang** timnas Spanyol ini akan beradu dengan performa cemerlang Luka Modric. (141/26.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, bintang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut aura sebuah tim yang mempunyai catatan bagus atau kerap memperoleh kemenangan di setiap laga sepakbola. Pebanding dalam metafora di atas adalah sebuah tim sepakbola, sedangkan pebanding metafora di atas adalah bintang. Persamaan sifat antara bintang dan aura sebuah tim yang hebat di mata penulis berita yaitu aura sebuah tim yang dianggap bagus dapat diwakilkan dengan konsep bintang yang mempunyai sinar terang.

Bintang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Sinar bintang timnas Spanyol ini akan beradu dengan performa cemerlang Luka Modric” sedangkan aura tim berkelas atau hebat adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah bintang yang merupakan kategori benda-benda kosmos sehingga metafora tersebut merupakan metafora kosmos atau *cosmos*.

c. Metafora Tenaga (*energy*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 2 kata yang di dalamnya terdapat metafora tenaga (*energy*), yaitu metaforadengan medan semantik hal-hal yang memiliki kekuatan, misalnya angin, cahaya, api, dengan prediksi dapat bergerak (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metaforatenaga atau *energy* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- (5) **Cahaya** yang dipancarkan Ronaldo memang sedang bersinar, baik di liga domestik maupun ligachampions (130/23.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, cahaya adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut aura sosok pemain sepakbola. Pebanding dalam metafora di atas adalah aura sosok pemain sepakbola, sedangkan pebanding metafora di atas adalah cahaya. Persamaan sifat antara cahaya dan aura sosok pemain sepakbola di mata penulis berita yaitu aura pemain yang hebat dapat diwakilkan dengan konsep cahaya yang mempunyai makna sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya (KBBI, 2008: 235).

Cahaya merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Cahaya yang dipancarkan Ronaldo memang sedang bersinar di kancah domestik maupun internasional” sedangkan aura sosok pemain sepakbola adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah cahaya yang merupakan kategori tenaga sehingga metafora tersebut merupakan metafora tenaga atau *energy*.

(6) Christian Ronaldo menatap laga melawan Borussia Dortmund pada hari Kamis (3/4) dengan mata yang penuh **bara api**. (001/01.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, api adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut semangat yang membara. Pebanding dalam metafora di atas adalah semangat yang membara, sedangkan pebanding metafora di atas adalah api. Persamaan sifat antara api dan semangat yang membara di mata penulis berita yaitu semangat yang menyala-nyala dapat diwakilkan dengan konsep api yang mempunyai menyala dan berkobar-kobar.

Api merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Christiano Ronaldo menatap laga melawan Borussia Dortmund pada hari Kamis (3/4) dengan mata yang penuh bara api” semangat yang membara adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah api yang merupakan kategori tenaga sehingga metafora tersebut merupakan metafora tenaga atau *energy*.

d. Metafora Substansi (*substance*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 2 kata yang di dalamnya terdapat metafora tenaga (*energy*), yaitu

metaforayang meliputi macam-macam gas dengan prediksinya dapat member kelembaban, bau, tekanan dan lain-lain (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155).

Metafora substansi atau *substance* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- (7) Momentum dua kemenangan beruntun atas Hull City dan West Ham United usai ditekuk Everton menjadi **angin segar** bagi Arsenal (149/28.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, angin segar adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut kabar gembira. Pebanding dalam metafora di atas adalah kabar gembira, sedangkan pebanding metafora di atas adalah angin segar. Persamaan sifat antara angin segar dan kabargembiradi mata penulis berita yaitu kabar gembira yang datang dapat diwakilkan dengan konsep angin segar yang kedatangannya banyak disukai orang karena menyegarkan.

Angin segar merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Momentum dua kemenangan beruntun atas Hull City dan West Ham United usai ditekuk Everton menjadi angin segar bagi Arsenal” kabar gembira adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah cahaya yang merupakan kategori substansi sehingga metafora tersebut merupakan metafora substansi atau *substance*.

e. Metafora Permukaan Bumi (*terrestrial*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 3 kata yang di dalamnya terdapat metafora permukaan bumi (*terrestrial*), yaitu metafora yang meliputi hal-hal yang terikat atau terbentang di

permukaan bumi (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metafora permukaan bumi atau *terrestrial* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(8) Para pemain Manchester United, terutama Vidic dan Ferdinand menahan **gelombang serbuan** pasukan Bavarian (016/03.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, gelombang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut serangan yang bertubi-tubi atau terus menerus. Pebanding dalam metafora di atas adalah serangan yang bertubi-tubi atau terus menerus, sedangkan pebanding metafora di atas adalah gelombang. Persamaan sifat antara gelombang dan serangan yang bertubi-tubi di mata penulis berita yaitu serangan yang datangnya bertubi-tubi atau terus menerus dapat diwakilkan dengan konsep gelombang yang kedatangannya begulung-gulung dan dalam jumlah besar.

Gelombang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Para pemain Manchester United, terutama Vidic dan Ferdinand menahan gelombang serbuan pasukan Bavarian” serangan yang bertubi-tubi adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah gelombang yang merupakan kategori permukaan bumi sehingga metafora tersebut merupakan metafora permukaan bumi atau *terrestrial*.

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menjelaskan salah satu kegiatan di dalam bermain sepakbola, yaitu menyerang daerah pertahanan lawan. Sedangkan makna yang terkandung dalam metafora tersebut adalah sedangkan

makna yang terkandung dalam metafora tersebut adalah makna gramatikal yang termasuk dalam makna sekunder.

- (9) Tak heran, hal ironis terjadi justru ketika mereka kedatangan tim yang diperkirakan akan terjerembab ke **jurang degradasi** (123/21.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, jurang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut posisi paling bawah di papan klasemen. Pebanding dalam metafora di atas adalah posisi paling bawah di papan klasemen, sedangkan pebanding metafora di atas adalah jurang. Persamaan sifat antara jurang dan posisi paling bawah di papan klasemen yaitu posisi paling bawah dapat diwakilkan dengan konsep jurang yang mempunyai dasar yang dalam dan curam.

Jurang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Tak heran, hal ironis terjadi justru ketika mereka kedatangan tim yang diperkirakan akan terjerembab ke jurang degradasi” posisi paling bawah di papan klasemen adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah jurang yang merupakan kategori permukaan bumi sehingga metafora tersebut merupakan metafora permukaan bumi atau *terrestrial*.

- (10) Tim andalan Gerardo Martino itu cuma berjarak 1 angka dari Atletico Madrid di **puncak klasemen** liga Spanyol dan sukses lolos ke final Copa del Rey. (073/13.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, puncak adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut posisi paling atas di papan klasemen. Pebanding dalam metafora di atas adalah posisi paling atas di papan klasemen, sedangkan pebanding metafora di atas adalah puncak. Persamaan sifat antara puncak dan

posisi paling atas di papan klasemen yaitu posisi paling atas dapat diwakilkan dengan konsep puncak yang merupakan posisi paling atas dan biasanya terdapat di gunung atau pegunungan.

Puncak merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Tim andalan Gerardo Martino itu Cuma berjarak 1 angka dari Atletico Madrid di puncak klasemen liga Spanyol dan sukses lolos ke final Copa del Rey” posisi paling atas di papan klasemen adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah puncak yang merupakan kategori permukaan bumi sehingga metafora tersebut merupakan metafora permukaan bumi atau *terrestrial*.

f. Metafora Benda Mati (*object*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 32 kata yang di dalamnya terdapat metafora benda mati (*object*), yaitu metaforayang meliputi benda-benda yang tak bernyawa misalnya meja, buku, kursi, gelas dan sebagainya yang bisa hancur dan pecah (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metaforabenda mati atau *object* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(11) Perhatian orang tuanya dalam dunia sepakbola yang menjadi salah satu **tangga** Neymar menuju sukses (004/02.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, tangga adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut jalan atau salah satu penyebab kesuksesan. Pebanding dalam metafora di atas adalah jalan atau salah satu penyebab kesuksesan, sedangkan pembanding metafora di atas adalah tangga. Persamaan sifat antara tangga

dan jalan yaitu jalan atau penyebab suatu kesuksesan dapat diwakilkan dengan konsep tangga yang mempunyai makna alat yang digunakan untuk mencapai tempat yang lebih tinggi (KBBI, 2008: 239).

Tangga merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Perhatian orang tua dalam dunia sepakbola menjadi tangga Neymar menuju kesuksesan” jalan adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah tanggayang merupakan kategori benda mati sehingga metafora tersebut merupakan metafora benda mati atau *object*.

(12) Sayangnya, di liga kali ini, Chelsea harus kehilangan sejumlah **pilar** (043/08.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, pilar adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut pemain. Pebanding dalam metafora di atas adalah pemain, sedangkan pebanding metafora di atas adalah pilar. Persamaan sifat antara pilar dan pemain sebuah tim yaitu pemain sepakbola dapat diwakilkan dengan konsep pilar yang mempunyai makna tiang penyangga, pemain sepakbola dapat disebut juga penyangga sebuah tim sepakbola.

Pilar merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Sayangnya, di liga kali ini, Chelsea harus kehilangan sejumlah pilar” pemain adalah *tenor* pada metafora tersebut.. Medan semantik dari metafora tersebut adalah pilar yang merupakan kategori benda mati sehingga metafora tersebut merupakan metafora benda mati atau *object*.

dalam metafora tersebut adalah makna figuratif yang termasuk makna sekunder.

(13) **Kunci** yang harus kami lakukan adalah tak boleh ragu dalam menghadapi lawan. (074/13.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, kunci adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut sebuah taktik atau strategi. Pebanding dalam metafora di atas adalah taktik atau strategi yang digunakan pelatih untuk tim yang dilatihnya, sedangkan pebanding metafora di atas adalah kunci. Persamaan sifat antara kunci dan taktik atau strategi yang diterapkan pelatih dapat diwakilkan dengan konsep kunci yang merupakan benda yang dapat digunakan untuk membuka ruangan atau benda yang bersifat penting.

Kunci merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Kunci yang harus kami lakukan adalah tak boleh ragu dalam menghadapi lawan” taktik atau strategi adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah kunci yang merupakan kategori benda mati sehingga metafora tersebut merupakan metafora benda mati atau *object*.

(14) Kemenangan Arsenal lewat adu penalti semalam seperti hanya melempar **dadu** untuk menentukan pemenangnya. (020/03.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, dadu adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menggantikan kata keberuntungan. Pebanding dalam metafora di atas adalah penentu keberuntungan, sedangkan pebanding metafora di atas adalah dadu. Persamaan sifat antara dadu dan penentu keberuntungan dapat

diwakilkan dengan konsep dadu yang digunakan untuk menentukan giliran bermain dalam sebuah permainan, pemain yang beruntung akan mendapatkan giliran pertama.

Dadu merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Kemenangan Arsenal lewat adu penati semalam seperti melemparkan dadu untuk menentukan pemenangnya” penentu kemenangan adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah dadu yang merupakan kategori benda mati sehingga metafora tersebut merupakan metafora benda mati atau *object*.

g. Metafora Tumbuhan (Living)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 1 kata yang di dalamnya terdapat metafora tumbuhan (*living*), yaitu metafora yang berhubungan dengan seluruh jenis tumbuh-tumbuhan (flora), seperti daun, sagu, padi, dan sebagainya (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metafora tumbuhan atau *living* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(15) Tim yang akan dihadapi City bukanlah tim **kacangan**
(077/13.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, kacang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut sebuah tim sepakbola yang dianggap lemah oleh lawan. Pebanding dalam metafora di atas adalah tim sepakbola yang dianggap lemah oleh lawan, sedangkan pebanding metafora di atas adalah kacang. Persamaan sifat antara kacang dan tim yang dianggap lemah oleh lawan dapat diwakilkan dengan konsep kacang yang mempunyai tumbuh di tanah atau di bawah.

Kacang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Tim yang akan dihadapi City bukanlah tim kacang” tim yang dianggap lemah adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah kacang yang merupakan kategori tumbuhan sehingga metafora tersebut merupakan metafora benda mati atau *living*.

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebut atau mengganti julukan sebuah tim sepakbola yang dianggap tidak terlalu bagus atau mendominasi dalam sebuah liga sepakbola, sedangkan makna yang terkandung dalam metafora tersebut adalah makna gramatikal yang termasuk makna sekunder.

h. Metafora Binatang (*animate*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 2 kata yang di dalamnya terdapat metafora binatang (*animate*), yaitu metafora yang berhubungan dengan makhluk organisme yang dapat berjalan, berlari, terbang dan sebagainya, misalnya seperti kuda, kucing, burung, dan harimau (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metafora binatang atau *animate* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(16) **Mata elang** Messi dapat melihat dengan jelas diving yang dilakukan oleh Pique (087/15.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, mata elang adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut seorang pemain yang mempunyai penglihatan yang jeli. Pebanding dalam metafora di atas adalah seorang pemain yang

mempunyai penglihatan yang jeli., sedangkan pembanding metafora di atas adalah mata elang. Persamaan sifat antara mata elang dan pemain yang memiliki penglihatan yang jeli dan tajam dapat diwakilkan dengan konsep mata elang yang dikenal sangat jeli dalam mengincar korbannya.

Mata elang merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Mata elang Messi dapat melihat dengan jelas *diving* yang dilakukan Pique” pemain dengan penglihatan yang tajam dan jeli adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah mata elang yang merupakan kategori animate sehingga metafora tersebut merupakan metafora binatang atau *animate*.

(17) Gareth Bale tampil layaknya **badak** pada laga Real Madrid kontra Atletico Madrid(08/15.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, badak adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut seorang pemain sepakbola yang mempunyai performa yang hebat dan kuat. Pembanding dalam metafora di atas adalah pemain sepakbola yang memiliki performa yang bagus dan kuat, sedangkan pembanding metafora di atas adalah badak. Persamaan sifat antara badak dan performa bagus seorang pemain sepakbola dapat diwakilkan dengan konsep badak yang mempunyai badan besar sehingga tampak kuat dan mempunyai tenaga besar.

Badak merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Gareth Bale tampil layaknya badak pada pertandingan kontra Atletico Madrid” seorang pemain sepakbola yang mempunyai performa bagus adalah *tenor* pada metafora tersebut.

Medan semantik dari metafora tersebut adalah badak yang merupakan kategori animate sehingga metafora tersebut merupakan metafora binatang atau *animate*.

i. Metafora Manusia (*human*)

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 3 kata yang di dalamnya terdapat metafora manusia (*human*), yaitu metaforayang berhubungan dengan makhluk yang dapat berpikir dan mempunyai akal (Haley dan Lunsford, 1980: 139-155). Metaforamanusia atau *human* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(18) Marc Bartra menjadi **aktor** pada menit ke 68 (106/18.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, aktor adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut pemain yang berperan penting dalam sebuah tim. Pebanding dalam metafora di atas adalah tim pemain yang berperan penting dalam sebuah tim, sedangkan pembeding metafora di atas adalah aktor. Persamaan sifat antara aktor dan pemain yang berperan penting dalam sebuah tim dapat diwakilkan dengan konsep aktor yang mempunyai berperan dalam sebuah pertunjukan seperti film atau drama.

Aktor merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Marc Bartra menjadi aktor pada menit ke 68” pemain yang berperan penting dalam sebuah tim adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah aktor yang merupakan kategori manusia sehingga metafora tersebut merupakan metafora manusia atau *human*.

(19) Itulah mengapa Anda didapuk jadi **algojo** penalti, karena Anda punya kepercayaan diri dan melihat peluang terjadinya gol” sebut Borini. (124/21.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, algojo adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut pemain yang mengambil tendangan penalti. Pebanding dalam metafora di atas adalah pemain yang mengambil tendangan penalti, sedangkan pebanding metafora di atas adalah algojo. Persamaan sifat antara algojo dan pemain yang mengambil tendangan penalti dapat diwakilkan dengan konsep algojo yang mempunyai peran menjalankan eksekusi.

Algojo merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Itulah mengapa Anda didapuk algojo penalti, karena Anda punya kepercayaan diri dan melihat peluang terjadinya gol ” pemain yang menjalankan peran penendang penalti adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah algojo yang merupakan kategori manusia sehingga metafora tersebut merupakan metafora manusia atau *human*.

(20) Mou telah mengubah Demba Ba dari pemain yang terlupakan menjadi seorang **pahlawan** kemenangan (051/09.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, pahlawan adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut pemain yang menyelamatkan tim sepakbolanya dari kekalahan. Pebanding dalam metafora di atas adalah pemain yang menyelamatkan timnya dari kekalahan, sedangkan pebanding metafora di atas adalah pahlawan. Persamaan sifat antara pahlawan dan pemain yang menyelamatkan

tim yang dibelanya dari kekalahan dapat diwakilkan dengan konsep pahlawan yang mempunyai sifat menyelamatkan orang-orang yang membutuhkan pertolongannya.

Pahlawan merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Mou telah mengubah seorang Demba Ba dari pemain yang terlupakan menjadi pahlawan kemenangan” pemain yang menyelamatkan timnya dari kekalahan adalah *tenor* pada metafora tersebut. Medan semantik dari metafora tersebut adalah pahlawan yang merupakan kategori manusia sehingga metafora tersebut merupakan metafora manusia atau *human*.

j. Genus ke Spesies

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 1 kata yang di dalamnya terdapat metafora dari *genus* ke *spesies*, yaitu metafora yang berhubungan dengan perpindahan makna dari hal yang umum ke hal yang lebih spesifik (Aristotle melalui Punter, 2007: 12).

Metafora *genus* ke *spesies* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(21) Tujuh gol **gudang peluru** London tersebut dilesakkan via hatrick Theo Walcot, 2 gol dari Giroud, *plus* masing-masing satu sumbangan dari Chamberlain dan Podolski (148/28.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, gudang peluru adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk mengganti kata tim yang telah mengumpulkan gol dalam jumlah besar. Pebanding dalam metafora di atas adalah tim yang telah mengumpulkan gol dalam jumlah besar, sedangkan pebanding metafora di atas

adalah gudang peluru. Persamaan makna antara gudang peluru dan tim yang telah mengumpulkan gol dalam jumlah besardapat diwakilkan dengan konsep gudang peluru.

Gudang peluru merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Tujuh gol gudang peluru London tersebut dilesakkan via hatrrick Theo Walcot, 2 gol dari Giroud *plus* masing-masing satu sumbangan dari Chamberlain dan Podolski” tim yang telah mengumpulkan gol dalam jumlah besar adalah *tenor* pada metafora tersebut. Gudang peluru merupakan sesuatu yang bersifat umum.

(22) Karir Paul Nedved **mati** setelah mengalami cedera *hamstring*.
(004/02.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, mati adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk mengganti kalimat berakhir. Pebanding dalam metafora di atas adalah berakhir, sedangkan pebanding metafora di atas adalah mati. Persamaan makna antara mati dan berakhir dapat diwakilkan dengan konsep mati.

Mati merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Karir Paul Nedved mati setelah mengalami cedera *hamstring*” berakhir adalah *tenor* pada metafora tersebut. Mati merupakan sesuatu yang bersifat umum tapi digunakan secara khusus untuk menyebut kata berakhir.

k. *Spesies ke genus*

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 1 kata yang di dalamnya terdapat metafora dari *spesies ke genus*, yaitu

metafora yang berhubungan dengan perpindahan makna dari hal yang spesifik ke hal yang lebih umum (Aristotle melalui Punter, 2007: 12).

Metafora *spesies* ke *genus* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(23) **Beribu-ribu** ucapan selamat dilayangkan untuk Cristiano Ronaldo. (006/02.04.2014)

Pada metafora di atas, beribu-ribu adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk mengganti kata banyak. Pebanding dalam metafora di atas adalah banyak, sedangkan pembanding metafora di atas adalah beribu-ribu. Persamaan makna antara beribu-ribu dan banyak dengan konsep beribu yang menunjukkan jumlah yang banyak.

Beribu-ribu merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Beribu-ribu ucapan selamat dilayangkan untuk Cristiano Ronaldo” banyak adalah *tenor* dari metafora tersebut. Beribu-ribu merupakan sesuatu yang bersifat khusus.

1. *Spesies ke spesies*

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 47 kata yang di dalamnya terdapat metafora dari *spesies* ke *spesies*, yaitu metafora yang berhubungan dengan perpindahan makna dari dua hal yang spesifik dan setara (Aristotle melalui Punter, 2007: 12).

Metafora *spesies* ke *spesies* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(24) David Moyes, begitu **terkurus** jelang lawatan ke stadion Goodison Park (115/20.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, terkuras adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk mengganti ungkapan habis tak bersisa. Pebanding dalam metafora di atas adalah habis tak bersisa pebanding metafora di atas adalah terkuras. Persamaan makna antara terkuras dan habis tak bersisa dengan konsep terkuras yang bermakna habis dan tak ada sisa.

Terkuras merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “David Moyes, begitu terkurasjelanglawatan ke stadion Goodison Park” habis tak bersisa adalah *tenor* dari metafora tersebut. Terkuras dan habis tak bersisa mempunyai persamaan dan mempunyai hal spesifik yang sama.

(25) Gol Demba Ba dan Andre Schurrle pada menit ke 32 telah **mengantarkan** Chelsea ke semifinal (053/10.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, mengantarkan adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk mengganti ungkapan pemain yang berjasa. Pebanding dalam metafora di atas adalah pemain yang berjasa pebanding metafora di atas adalah mengantarkan. Persamaan makna antara mengantarkan dan pemain yang berjasa dengan konsep diantarkan atau lolos ke babak selanjutnya.

Mengantarkan merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Gol Demba Ba dan Andre Schurrle mengantarkan Chelsea ke babak selanjutnya” pemain yang berjasa meloloskan adalah *tenor* dari metafora tersebut. Mengantarkan dan pemain yang berjasa meloloskan mempunyai persamaan dan mempunyai hal spesifik yang sama.

(26) Publik **tuan rumah** bergemuruh setelah armada mereka merobek jalakiper Jose Pinto (060/10.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, tuan rumah adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebutkan tempat bertanding. Pebanding dalam metafora di tempat bertanding. Persamaan makna antara tuan rumah dan tempat bertanding dapat diwakilkan dengan konsep tuan rumah.

Tuan rumah merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Publik tuan rumah bergemuruh setelah armada mereka merobek jalakiper Jose Pinto” tempat bertanding adalah *tenor* dari metafora tersebut. Tuan rumah dan tempat bertanding kesebelasan sepakbola mempunyai hal spesifik yang sama.

m. Analogi

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 52 kata yang di dalamnya terdapat metafora analogi, yaitu metaforayang berhubungan dengan analogi bahasa (Aristotle melalui Punter, 2007: 12).

Metafora analogi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(27) “Salah brilian dan sangat **tajam**” Jelas Mou (035/07.04.2014).

Dapat dilihat pada metafora di atas, tajam adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menggambarkan seorang pemain yang terus mencetak gol.

Pebanding dalam metafora di atas adalah pemain yang terus mencetak gol, pembeding metafora di atas adalah tajam.

Tajam merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Salah brilian dan sangat tajam” pemain yang terus mencetak gol adalah *tenor* dari metafora tersebut. Tajam data dijadikan analogi untuk pemain sepakbola yang terus menciptakan gol karena persamaan makna yang ada.

(28) Keduanya juga motivator ulung, **peramu** strategi, dan piawai mengenai potensi terbaik dari para pemainnya. (129/22.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, peramu adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menggambarkan seorang pelatih tim sepakbola. Pebanding dalam metafora di atas adalah pelatih sepakbola, Pembeding metafora di atas adalah peramu.

Peramu merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Keduanya juga motivator ulung, peramu strategi, dan piawai mengenai potensi terbaik dari para pemainnya” pemain yang terus mencetak gol adalah *tenor* dari metafora tersebut. Tajam data dijadikan analogi untuk pemain sepakbola yang terus menciptakan gol karena persamaan makna yang ada.

(29) “Kami bekerja dengan banyak **skenario** yang berbeda” ujar Terry.. (130/25.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, skenario adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menggantikan taktik atau strategi. Pebanding dalam

metafora di atas adalah taktik atau strategi, Pembanding metafora di atas adalah skenario.

Skenario merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Kami bekerja dengan banyak skenario” taktik atau strategi adalah *tenor* dari metafora tersebut. Skenario dijadikan analogi untuk taktik atau strategi yang diterapkan pelatih untuk tim yang dilatihnya karena persamaan makna yang ada.

n. Sinaestetik

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 terdapat 52 kata yang di dalamnya terdapat metafora sinaestetik, yaitu metafora yang berdasarkan transfer dari satu indra ke indra yang lainnya (Ullman, 2005: 267).

(30) Kubu Barcelona tidak bisa melaju ke babak selanjutnya usai takluk di **tangan** Atletico Madrid (067/12.04.2014)

Pada metafora di atas, tangan adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menggambarkan pihak atau tim lawan. Pembanding dalam metafora di atas adalah pihak atau tim lawan, pembanding metafora di atas adalah tangan.

Tangan merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Kubu Barcelona tidak bisa melaju ke babak selanjutnya usai takluk di tangan Atletico Madrid” kalah adalah *tenor* dari metafora tersebut. Tajam data dijadikan analogi untuk pemain sepakbola yang terus menciptakan gol karena persamaan makna yang ada.

(24) Christiano Ronaldo menataplagu melawan Borussia Dortmund pada hari Kamis (3/4) dengan **mata** menyala-nyala (001/02.04.2014)

Dapat dilihat pada metafora di atas, mata adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menggambarkan semangat yang menyala-nyala. Pebanding dalam metafora di atas adalah semangat yang menyala-nyala, pebanding metafora di atas adalah mata.

Mata merupakan lambang atau *vehicle* pada metafora “Christiano Ronaldo menatap laga melawan Borussia Dortmund pada hari Kamis (3/4) dengan mata menyala-nyala” Semangat yang menyala-nyala lain adalah *tenor* dari metafora tersebut. Mata data dijadikan analogi untuk pemain sepakbola yang terus menciptakan gol karena persamaan makna yang ada.

2. Jenis Makna Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

Ada dua jenis makna metafora yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu makna gramatikal dan makna figuratif.

a. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Makna gramatikal itu dikenali dalam kaitannya dengan unsur yang lain dalam satuan gramatikal.

(26) **Barisan pertahanan** kokoh dengan mengandalkan *body charge*, sudah tentu Ba yang menjadi alternatif pelatih Mourinho (113/19.04.2014).

Dapat dilihat dari kalimat di atas, metafora **barisan pertahanan** termasuk dalam metafora dengan jenis makna gramatikal dan masuk dalam kategori komposisi. kedua kata tersebut mengalami proses komposisi yaitu dua kata yang bergabung dan tidak bisa dipisahkan, jika dipisahkan maka akan membentuk makna baru.

(27) Kedua pemain belakang tersebut **saling sikut** untuk mendapatkan bola. (115/19.04.2014).

Dapat dilihat dari kalimat di atas, metafora **saling sikut** termasuk dalam metafora dengan jenis makna gramatikal dan masuk dalam kategori komposisi. kedua kata tersebut mengalami proses komposisi yaitu dua kata yang bergabung dan tidak bisa dipisahkan, jika dipisahkan maka akan membentuk makna baru.

(28) Vidic memang jadi **pelakon** di Theatre of Dream, kemarin. (011/02.04.2014).

Dapat dilihat dari kalimat di atas, metafora **pelakon** termasuk dalam metafora dengan jenis makna gramatikal dan masuk dalam kategori afiksasi. Kata dasar dari metafora **pelakon** adalah lakon, kemudian kata dasar lakon mendapat afiks pe- sehingga membentuk kata pe + lakon = pelakon. Pelakon mempunyai makna dasar pelaku; pemeran; pemain di sandiwara atau tokoh dalam cerita (KBBI, 2008: 1110). Pelakon dalam kalimat di atas bermakna pemain yang menjadi kunci di dalam sebuah pertandingan sepakbola.

(29) **Tembakan** Lampard tepat mengenai sasaran (070 /08.04.2014).

Dapat dilihat dari kalimat di atas, metafora **tembakan** termasuk dalam metafora dengan jenis makna gramatikal dan masuk dalam kategori afiksasi. Kata dasar dari metafora **tembakan** adalah tembak, kemudian kata dasar tembak mendapat sufiks *-an* sehingga membentuk kata tembak + an = tembakan. Tembakan mempunyai makna dasar hasil menembak; letusan senjata api (KBBI, 2008: 1140). Tembakan dalam kalimat di atas bermakna bola yang disepak oleh pemain bola yang mempunyai kecepatan tinggi.

b. Makna Figuratif

Makna figuratif adalah makna yang telah mengalami pergeseran pada acuannya. Makna figuratif merupakan makna yang menyimpang dari referennya (Santoso, 2003: 18-19).

(30) Penyebabnya dua tim **raksasa** yang penuh rivalitas, Barca dan Real Madrid tersebut berebut gelar Copa del Rey (092/16.04.2014).

Dapat dilihat dari kalimat di atas, metafora **raksasa** termasuk dalam metafora dengan jenis makna figuratif karena telah menyimpang dari makna referennya. Raksasa mempunyai makna dasar makhluk yang menyerupai manusia, konon berbadan tinggi besar; gergasi; buta; **2n** ki sesuatu yang sangat besar, sangat terkenal di bidang tertentu, dsb: **3a** ki besar sekali (melebihi ukuran biasa) (KBBI, 2008: 1135). **Raksasa** dalam kalimat di atas bermakna tim besar yang ditakuti keberadaannya di liga sepakbola tertentu.

(31) **Cahaya** yang dipancarkan Ronaldo memang sedang bersinar, baik di liga domestik maupun liga *champions* (130/23.04.2014)

Dapat dilihat dari kalimat di atas, metafora **cahaya** termasuk dalam metafora dengan jenis makna figuratif karena telah menyimpang dari makna referennya. Cahaya mempunyai makna dasar sinar terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, matahari, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya (KBBI, 2008: 845). **Cahaya** dalam kalimat di atas aura yang dipancarkan seorang pemain sepakbola hebat.

3. Fungsi Metafora dalam Berita Olahraga *Superskor* pada Surat Kabar *Tribun Jogja* Edisi April 2014.

a. Penyebutan Pemain Hebat

Salah satu fungsi metafora yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah penyebutan pemain hebat.

(32) Petr Cech adalah **malaikat** di bawah mistar gawang. (052/10.04.2014)

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebut pemain hebat, metafora **malaikat** dalam kalimat di atas digunakan untuk menggambarkan seseorang pemain sepakbola yang dianggap hebat dan menyelamatkan klub sepakbola yang dibelanya dari kekalahan karena kehebatannya sebagai penjaga gawang.

- (33) **Bintang gaek** Ryan Giggs ditunjuk menjadi manajer sementara Manchester United (141/26.04.2014)

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebut pemain hebat, metafora **bintang gaek** dalam kalimat di atas digunakan untuk menggambarkan seseorang pemain sepakbola yang sudah tua namun masih disegani dan hebat dalam dunia sepakbola.

b. Konsep kalah (kalah-mengalahkan-dikalahkan)

Fungsi metafora untuk menggantikan konsep kalah (kalah-mengalahkan-dikalahkan) juga ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

- (34) The Blues **ditekuk** Paris Saint German 1-3 pada leg pertama di Paris (038/08.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah konsep kalah yaitu dikalahkan. metafora **ditekuk** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menggantikan kata “dikalahkan” .

- (35) Paris Saint German **menyikat** Reims 3-0 di laga puncak (044/08.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu konsep kalah yaitu mengalahkan. metafora **menyikat** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menggantikan kata “mengalahkan” .

c. Konsep Menang (menang-memenangkan-dimenangkan)

Fungsi metafora untuk menggantikan konsep menang (menang-memenangkan-dimenangkan) ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(36) Chelsea sebagai tuan rumah **merajai** Arsenal pada pertandingan malam ini (093/16.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu konsep menang yaitu memenangkan. metafora **merajai** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menggantikan kata “memenangkan” .

d. Kerja Keras

Fungsi metafora untuk menggantikan konsep kerja keras juga ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(37) Manchester United nampak sangat **memeras keringat** saat mengalahkan Liverpool semalam (037/10.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan konsep kerja keras. Metafora **memeras keringat** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menggantikan kata kerja keras atau usaha yang sangat besar untuk bisa mengalahkan Liverpool.

e. Berhubungan dengan Gol

Fungsi metafora untuk menggantikan apapun yang berhubungan dengan gol ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(38) Kami kebobolan sebuah **gol kunci** dari lemparan ke dalam lapangan (056/10/04/2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan apapun yang berhubungan dengan gol. Metafora **gol kunci** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan atau menggantikan gol utama atau gol penentu di dalam sebuah pertandingan sepakbola.

(39) Bukan tidak mungkin letupan hebat akibat tak bisa **menjebol jala** Atletico Madrid akan berdampak buruk di laga nanti malam (068/12.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan apapun yang berhubungan dengan gol. Metafora **menjebol jala** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan atau menggantikan kata “gol” di dalam sebuah pertandingan sepakbola.

f. Aktivitas dan Posisi di dalam Sepakbola

Fungsi metafora untuk menggantikan aktivitas dan posisi di dalam sepakbola ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(40) Tata Martino harus berhadapan dengan **benteng pertahanan** tangguh (083/14.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu fungsi yang berhubungan dengan aktivitas dan posisi di dalam sepakbola, yaitu posisi si dalam sepakbola. Metafora **benteng pertahanan** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menggantikan para pemain sepakbola yang

bertugas menjaga area pertahanan tim sepakbola yang dibelanya dari serangan musuh.

(41) Iniesta dikenal sebagai pemain yang mampu memberikan **umpan terukur** kepada rekan satu tim (094/16.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu fungsi yang berhubungan dengan aktivitas dan posisi di dalam sepakbola, yaitu aktivitas di dalam bermain sepakbola. Metafora **umpan terukur** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan konsep sebuah boal yang diberikan atau dioper dari satu pemain ke pemain yang lainnya dan dilakukan secara bagus dan tepat sasaran.

g. Benda

Fungsi metafora untuk menggantikan semua hal yang menunjukkan atau menggantikan sebuah benda yang berkaitan dengan permainan sepakbola juga ditemukan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(42) Para pemilik **jaring laba-laba** cuek dalam menanggapi berita tersebut (089/15.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu benda yang berkaitan dengan permainan sepakbola. Metafora **jaring laba-laba** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan konsep gawang pada permainan sepakbola.

(43) Matthew Jarvis memanfaatkan kemelut di depan gawang tuan rumah untuk menyundul **si kulit bundar** sehingga sukses membuat timnya unggul 1-0 (099/17.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu benda yang berkaitan dengan permainan sepakbola. Metafora **si kulit bundar** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan konsep bola yang digunakan di dalam permainan sepakbola.

h. Klasemen dan Babak di dalam Sepakbola

Fungsi metafora untuk menggantikan semua hal yang menunjukkan atau menggantikan segala sesuatu yang berkaitan dengan klasemen dan babak di dalam sepakbola ditemukan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(44) Tim andalan Gerardo Martino itu cuma berjarak 1 angka dari Atletico Madrid di **puncak klasemen** liga Spanyol dan sukses lolos ke final Copa del Rey (073/13.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu fungsi klasemen dan babak di dalam sepakbola yaitu klasemen. Metafora **puncak klasemen** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan posisi sebuah tim sepakbola di dalam klasemen, yaitu berada di barisan paling atas.

(45) Gol yang diciptakan Balotelli **mengantarkan** Manchester City ke babak 8 besar liga champions (080/13/04/2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menggantikan salah satu fungsi klasemen dan babak di dalam sepakbola yaitu babak selanjutnya. Metafora **mengantarkan** dalam kalimat di atas berfungsi untuk

menjelaskan bahwa sebuah tim lolos ke babak selanjutnya berkat gol salah satu pemain dalam tim tersebut.

i. Penyebutan Nama Tim

Fungsi metafora untuk menggantikan semua hal yang berhubungan dengan nama sebuah tim sepakbola juga ditemukan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(46) Penyebabnya dua tim **raksasa** yang penuh rivalitas, Barca dan Real Madrid tersebut berebut gelar Copa del Rey (092/16.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebutkan salah satu jenis tim di dalam permainan sepakbola. Metafora **raksasa** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan atau menyebut sebuah tim yang dianggap besar dan ditakuti oleh lawan-lawannya.

j. Taktik

Fungsi metafora untuk menggantikan semua hal yang berhubungan dengan taktik atau strategi sebuah tim sepakbola juga ditemukan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(46) **Ramuan** yang paling tepat untuk mengalahkan Barcelona pada malam hari adalah bertahan (098/17.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebutkan taktik atau strategi di dalam permainan sepakbola. Metafora **ramuan** dalam kalimat

di atas berfungsi untuk menjelaskan atau menyebut taktik atau strategi yang digunakan sebuah tim sepakbola dalam menghadapi tim lawan.

(47) Manajer Liverpool, Brendan Rodgers, mengaku bahwa Chelsea sudah **memarkir dua bus** di area pertahanan (15/30.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebutkan sebuah taktik atau strategi di dalam permainan sepakbola. Metafora **memarkir dua bus** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan sebuah taktik yang menumpuk dua pemain belakang di area pertahanan yang bertujuan untuk mematahkan serangan lawan.

k. Tempat bertanding

Fungsi metafora untuk menggantikan semua hal yang berhubungan dengan tempat bertanding ditemukan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(48) Situasi ini semakin memperkuat rekor **kandang** jika bertemu tim asal Spanyol (12/29.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menyebutkan salah satu tempat bertanding di dalam bermain sepakbola. Metafora **kandang** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan tempat dimana sebuah tim sepakbola bertanding, yaitu di stadion miliknya sendiri bukan di stadion milik tim lawan.

l. Ekspresi

Fungsi metafora untuk menggantikan semua hal yang berhubungan dengan ekspresi juga ditemukan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah.

(49) Kamis (17/4) dini hari, semua **nada miring** seolah terbayar
(105/18.04.2014).

Fungsi metafora yang terdapat pada kalimat di atas adalah untuk menjelaskan berbagai ekspresi. Metafora **nada miring** dalam kalimat di atas berfungsi untuk menjelaskan ekspresi seseorang yang sedang menghina atau mencibir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis metafora berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* terdiri dari metafora ke-ada-an (*being*), metafora kosmos (*cosmos*), metafora tenaga (*energy*), metafora substansi (*substance*), metafora permukaan bumi (*terrestrial*), metafora benda mati (*object*), metafora tumbuhan (*living*), metafora binatang (*animate*), metafora manusia (*human*), metafora *genus* ke *spesies*, metafora *spesies* ke *genus*, metafora *spesies* ke *spesies*, metafora analogi dan metafora sinaestik. Pada penelitian ini jumlah metafora yang ditemukan sebanyak 125 buah. Pada penelitian ini paling banyak ditemukan metafora analogi sebanyak 35 buah, karena analogi adalah hal yang paling mudah dan umum digunakan dalam metafora.
2. Fungsi metafora pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* terdiri dari penyebutan pemain hebat, konsep kalah, konsep menang, kerja keras, berhubungan dengan gol, aktivitas dan posisi di dalam sepakbola, penyebutana nama tim, taktik, tempat bertanding dan ekspresi. Pada penelitian ini paling banyak ditemukan metafora yang berfungsi untuk atau menggantikan istilah pemain hebat di dalam sebuah tim sepakbola.

3. Jenis makna metafora yang ditemukan pada berita olahraga superskor surat kabar *Tribun Jogja* edisi April 2014 seluruhnya makna sekunder. Makna sekunder terdiri dari makna gramatikal, komposisi dan figuratif, makna yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah makna gramatikal yang termasuk dalam makna sekunder.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, ditemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mengambil data dari satu surat kabar dan hanya pada edisi April 2014, jadi ada kemungkinan ditemukan data-data lain yang lebih bervariasi dari surat kabar lainnya.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada data tulis, sehingga masih ada metafora pada bidang olahraga khususnya sepakbola yang dapat muncul dalam bentuk data lisan.

C. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian pada berita olahraga *Superskor* surat kabar *Tribun Jogja* dikhususkan pada metafora yang terdapat pada berita olahraga khususnya media cetak. Data yang diperoleh merupakan data yang ada dalam media cetak dan bukan data komunikasi secara langsung antara penutur dan lawan tutur, maka hasil yang

ditemukan kurang mendalam. Oleh karena itu, jika dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, disarankan untuk melakukan pengambilan data secara langsung melalui komentar yang disampaikan pada pertandingan sepakbola atau berita olahraga yang ada di televisi dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, dan tentunya dengan mengembangkan teori lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendalam. Penelitian sebaiknya juga tidak hanya dilakukan pada satu surat kabar saja, sebaiknya peneliti meneliti lebih banyak Surat kabar dan dalam periode yang lebih luas agar ditemukan metafora yang lebih bervariasi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian mengenai metafora pada berita olahraga dalam surat kabar Tribun Jogja dapat membantu pemahaman pembaca terhadap metafora atau istilah-istilah tertentu di dalam bidang olahraga khususnya sepakbola yang digunakan untuk menjelaskan atau mengganti kata-kata tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Adeng Chaedar. 1997. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, Adeng Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwi dkk, 1998. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dickins, James. "Two Models for Metaphor Translation", *Target*, 17 (2) 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Cita Aditya Bakti.
- Grothe, Mardy. 2008. *Never Methapor I Didn't Like: A Comprehensive Compilation of Hystoris Greatest Analogies, Methapors and Similes*. New York: The New York Times.
- Hariyati, Nur Siti. 2009. "Analisis Gaya Bahasa dan Isi Wacana Feature Koran Kompas Edisi April 2009 Sebahai Alternatif Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Sugestif Bahasa Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Haley, Michael C. 1980. "Concreate Abstraction: The Linguistic Universe of Methapor" dalam *Marvin K.Ching dan Michael Haley*. 1980. *Linguistic Perspective on Literature*. London: Routletdge & Kegan Paul. (139-154)
- Hiraga, Masako K. 2005. *Methapor and Iconicity*. New York: PaigraveMacMilan Ltd.
- Katamba, Francis. 1994. *Morphology*. London: Macmillan Press LTD
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kovesces, Zoltan. 2002. *Methapor: A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press Inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gamedia.

- Lakoff, George and Mark. 1980. *Methapors We Live By*. Chicago. University of Chicago Press.
- Laksana, I Ketut Darma. 1994. "Majas dalam Tajuk Berita dan Artikel Telaah Pemakaiannya pada Enam Surat Kabar Ibu Kota". Tesis. Jakarta: Fakultas Sastra Univesitas Indonesia.
- Larson, Mildred L. *Meaning-Based Translation: a Guide to Cross-Language Equivalence*. (Lanham and London: University Press of America, 1998).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi Edisi kelima*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga. Palembang: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. 1986
- Punter, David. 2007. *Methapor*. New York: Routledge.
- Puspita, Sari. 2011. "Metafora pada lagu-Lagu spiritual Negro (*The Negro Sprituals*)". Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Univesitas Gadjah Mada.
- Santoso, J. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Susilawati, Erna. 2009. "*Analisis Majas dan Kalimat Efektif dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas dan Sumbangannya sebagai Bahan Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 1985. *Pengantar Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taylor, John R. 2003. *Linguistic Categorization*. United States of America: Oxford University Press Inc.
- Tim Penyusun. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab, Abdul. 1995. *Isu Linguistik dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wijana, Rohmadi Muhammad. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Jakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN

Kode Data	Data	Jenis Metafora														Fungsi Metafora												Makna									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2								
023/04. 04.2014	Ronaldo memiliki cukup ruang untuk menempatkan si kulit bundar .						√														√															√	
024/04. 04.2014	Bale bisa menerobos barisan pertahanan dan mencocor bola.													√								√														√	
025/06. 04.2014	West Ham United menjamu sang pemuncak klasemen sementara, Liverpool.														√																				√	√	
026/04. 04.2014	Andy Carroll, kini menjadi kekuatan utama kubu tuan rumah .														√																				√	√	

Kode Data	Data	Jenis Metafora														Fungsi Metafora												Makna							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2						
081/17. 04.2014	Podolski melepaskan tendangan keras dengan kaki kirinya, bola bersarang di pojok kiri gawang Adrian.													√						√														√	
082/17. 04.2014	Usai rehat, Arsenal langsung tancap gas dan selalu mendominasi permainan													√							√												√		
083/17. 04.2014	The Gunners kini kembali ke lintasan pacu perebutan tiket Liga <i>Champions</i> musim depan.													√																√		√			
084/18. 04.2014	Kamis (17/4) dini hari, semua nada miring seolah terbayar													√																		√	√		

Kode Data	Data	Jenis Metafora														Fungsi Metafora												Makna								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2							
120/28. 04.2014	“Itu menandakan mentalitas bermain secara tim sudah kembali. Saya tidak sabar ingin menekuk Newcastle, memburu gol, dan menguatkan posisi kami di klasemen sementara” Terang Poldi.												√						√																√	
121/29. 04.2014	Real Madrid ingin berhenti puasa gelar sejak mereka juara pada final liga champions tahun 2002.												√						√																	√
122/29. 04.2014	Situasi ini semakin memperkuat rekor kandang jika bertemu tim asal Spanyol.						√																									√				√

Keterangan:

Jenis Metafora:

- 1: Metafora Ke-ada-an (*being*)
- 2: Metafora Kosmos (*cosmos*)
- 3: Metafora Tenaga (*energy*)
- 4: Metafora Substansional (*subtansce*)
- 5: Metafora Permukaan Bumi (*terrestrial*)
- 6: Metafora Benda Mati (*object*)
- 7: Metafora Tumbuhan (*living*)
- 8: Metafora Binatang (*animate*)
- 9: Metafora Manusia (*human*)
- 10: Metafora *Genus* ke *Spesies*
- 11: Metafora *Spesies* ke *Genus*
- 12: Metafora *Spesies* ke *Spesies*
- 13: Metafora Analogi
- 14: Metafora Sinaestik

Fungsi Metafora:

- 1: Penyebutan pemain hebat
- 2: Kalah-mengalahkan-dikalahkan
- 3: Menang-memenangkan-dimenangkan
- 4: Kerja keras
- 5: Berhubungan dengan gol
- 6: Aktivitas dan posisi di dalam sepakbola
- 7: Benda
- 8: Klasemen dan babak di dalam sepakbola
- 9: Penyebutan nama tim
- 10: Taktik
- 11: Tempat bertanding
- 12: Ekspresi

Makna Metafora:

- 1: Gramatikal
- 2: Figuratif